

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian. Masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang di antaranya sebagai berikut:

#### **1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek**

Di dalam suatu organisasi, terdapat tujuan yang ingin dicapai secara bersama dan pencapaian tujuan tersebut dapat efektif apabila melibatkan semua elemen yang ada di dalamnya. Untuk menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut, diperlukan seorang pemimpin yang akan membimbing dan mengarahkan. Seperti halnya di MAN 1 Trenggalek ini tentunya memerlukan kepemimpinan agar dapat mempengaruhi seluruh warga madrasah demi tercapainya tujuan madrasah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Stephen P. Robbins yang dikutip oleh Andang dalam bukunya yang berjudul “Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah” menjelaskan bahwa:

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Kepemimpinan dapat menentukan apakah suatu organisasi mampu mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 38

Menurut Hendiyat Sutopo, untuk membantu seorang pemimpin mengetahui dan melakukan tindakan kepemimpinan yang baik, berikut beberapa prinsip kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh seorang kepala sekolah:<sup>2</sup>

- a. Mengetahui diri sendiri dan mencintai diri sendiri.
- b. Mahir secara teknis. Seseorang harus mengetahui pekerjaan sendiri dan memiliki keakraban yang solid dengan bawahan berikut tugas-tugasnya.
- c. Mengambil tanggung jawab/tindakan sebagai pemimpin. Seorang pemimpin harus mencari cara untuk membimbing organisasi agar sampai pada pencapaian baru yang lebih tinggi. Ketika terjadi masalah seorang pemimpin menganalisis situasi, mengambil tindakan korektif dan beralih pada tantangan berikutnya.
- d. Membuat keputusan tepat waktu. Pemimpin harus melakukan perencanaan, pemecahan masalah dan membuat keputusan secara baik.
- e. Menetapkan contoh. Menjadikan diri sendiri sebagai teladan yang baik bagi karyawan, pemimpin harus menjadi sumber perubahan seperti yang ingin kita lihat.
- f. Mengetahui semua karyawan serta melihat keluar, memikirkan kesejahteraan mereka. Mengetahui sifat manusia dan pentingnya merawat bawahan.
- g. Menjaga komunikasi dengan karyawan. Mengetahui bagaimana berkomunikasi yang baik terhadap bawahan, juga dengan senior dan orang-orang penting lainnya.

---

<sup>2</sup>Hendiyat Sutopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 24

- h. Mengembangkan rasa tanggung jawab pada pekerjaan sebagai pemimpin.
- i. Memastikan bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada bawahan dapat dimengerti.
- j. Menggunakan kemampuan penuh untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam melaksanakan kepemimpinannya Bapak Ahmad Basuki selaku Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek sudah menerapkan kepemimpinan yang baik di madrasah dan juga menerapkan prinsip-prinsip dalam kepemimpinan. Kepala Madrasah menerapkan prinsip Uswatun Khasanah yaitu memberi contoh yang baik serta menerapkan empat sifat Rasulullah SAW yaitu Siddiq, Amanah, Tabligh, Fatonah. Kepala Madrasah juga menjaga dengan baik komunikasi bersama karyawan serta selalu memastikan bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada bawahan dapat dimengerti.

Berkaitan dalam melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan tersebut, akan berlangsung aktivitas-aktivitas sehingga menghasilkan gaya kepemimpinan yang diterapkan dengan pola masing-masing oleh pemimpin. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sulistyorini dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Islam” menjelaskan bahwa:

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menselaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu pola perilaku seseorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 147-148

Bapak Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek dalam melaksanakan kepemimpinannya menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Gaya Kepemimpinan Demokratis merupakan bentuk kepemimpinan yang menempatkan manusia atau personilnya sebagai faktor utama dan terpenting. Hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin atau bawahannya diwujudkan dalam bentuk *human relationship* atas dasar prinsip saling harga-menghargai dan hormat-menghormati. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, terarah yang berusaha memanfaatkan setiap personil untuk kemajuan dan perkembangan organisasi pendidikan.<sup>4</sup> Dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin demokratis mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari bawahannya, juga kritik-kritik yang membangun dari anggota diterimanya sebagai umpan balik atau dijadikan bahan pertimbangan kesanggupan dan kemampuan kelompoknya.

Meskipun dalam pelaksanaan kepemimpinan Kepala Madrasah secara dominan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, namun adalaknya Kepala Sekolah juga menerapkan gaya kepemimpinan otoriter. Gaya kepemimpinan otoriter adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Apa yang diperintahnya harus dilaksanakan secara utuh, ia bertindak sebagai penguasa dan tidak dapat dibantah sehingga orang lain harus tunduk kepada kekuasaannya.<sup>5</sup> Gaya kepemimpinan ini diterapkan pada saat-saat tertentu sesuai dengan kebutuhan serta masalah yang terjadi, apabila masih bisa dimusyawarkan, kepemimpinan otoriter tidak perlu dilaksanakan.

---

<sup>4</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 30-35

<sup>5</sup>*Ibid*

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, Bapak Kepala Madrasah dalam melaksanakan tugas selalu mau menerima dan mengarapkan saran-saran, masukan-masukan, bahkan kritik yang membangun dari para anggotanya. Ia mempunyai kepercayaan terhadap diri, dan menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada para anggota, bahwa mereka mempunyai kesanggupan kerja dengan baik dan bertanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi”. Dalam buku tersebut membahas mengenai beberapa ciri dari kepemimpinan demokratis yaitu sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat manusia makhluk termulia di dunia
- b. Selalu berusaha untuk menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan tujuan pribadi
- c. Senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan
- d. Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan
- e. Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya
- f. Mengusahakan agar bawahan lebih sukses daripada dirinya
- g. Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin

---

<sup>6</sup>Heri Gunawan, S.Pd.I, M.Ag, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 170

Melalui teori gaya kepemimpinan menurut Veitzal Rivai dalam bukunya yang berjudul “*Education Management*” yang telah di bahas pada bab sebelumnya, bahwasanya gaya dalam kepemimpinan di pengaruhi oleh tiga pendekatan. Pendekatan tersebut yaitu sebagai berikut, pendekatan sifat (*trait approach*), pendekatan perilaku (*behavior approach*), dan pendekatan situasi (*situational approach*).<sup>7</sup> Maka dari itu, sebagai seorang pemimpin, Kepala Madrasah tidak hanya mengelola kurikulum, mengelola administrasi, mengatur siswa, dll, karena pada dasarnya hal tersebut dapat di wakikan kepada staf atau guru. Akan tetapi dalam membangun lingkungan madrasah yang efektif, khususnya dalam mengembangkan budaya Islami harus memperhatikan hubungan yang baik antara Kepala Madrasah dengan guru, staf, peserta didik, wali murid dan juga masyarakat yang berada di lingkungan sekitar madrasah agar dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik serta dapat mencapai tujuan madrasah.

Kepala Madrasah harus berbuat untuk semua unsur yang ada dibawah kepemimpinannya. Karena pada hakikatnya seorang pemimpin merupakan pelayan bagi yang di pimpinnya, bukan sebaliknya yang minta dilayani oleh yang dipimpin. Melalui gaya kepemimpinan Kepala Madrasah yang diterapkan, Kepala Madrasah dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara Kepala Madrasah dan bawahannya ataupun dengan atasannya sehingga pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di madrasah bisa berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

---

<sup>7</sup>Veitzal Rivai, Syilfiana Murni, *Education Management*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 286

Sebagai Kepala Madrasah, Bapak Ahmad Basuki memiliki kekuasaan tertinggi di madrasah. Sebagai pimpinan tunggal di madrasah, beliau mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di madrasah agar apa yang menjadi tujuan di madrasah dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah direncanakan. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi sehingga kegiatan mengelola dan mengorganisasikan madrasah dapat dilakukan secara maksimal. Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah” menyebutkan bahwa:

Untuk mendukung visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, Kepala Sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator* (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.<sup>8</sup>

Berdasarkan tugas dan tanggung jawab tersebut, Kepala Madrasah sudah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan beliau sebagai *educator* yaitu menjadi pendidik yang baik di madrasah, sebagai manajer yaitu mampu merencanakan mengorganisasikan memimpin serta mengendalikan agar lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala Madrasah sebagai administrator, supervisor yaitu pembinaan bagi pegawai, sebagai leader yaitu pemimpin yang baik di madrasah, serta sebagai inovator dan motivator bagi siswa maupun seluruh pegawai yang ada di MAN 1 Trenggalek.

---

<sup>8</sup>Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 43

## **2. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek**

Kepala Madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan pendidikan direalisasikan. Berkaitan dengan perilaku dan akhlak warga sekolah, Kepala Madrasah dituntut untuk mengembangkan budaya sekolah yang baik yaitu dengan menciptakan budaya Islami sekolah agar membentuk akhlak dan karakter warga sekolah. Bapak Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek sangat mendukung dengan penuh semua kegiatan yang berkaitan dalam meningkatkan budaya Islami di madrasah, hal ini terbukti dengan keikutsertaan Bapak Kepala Madrasah dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi setiap kegiatan di madrasah.

Faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya budaya Islami tidak terlepas dari dukungan kelompok. Selain itu, proses pembentukan budaya Islami dipengaruhi oleh seorang pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah yang mengartikan visi, nilai, dan filsafat sekolah kepada seluruh masyarakat sekolah. Budaya Islami berperan dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Pembentukan budaya Islami dijadikan acuan oleh seluruh warga sekolah untuk bertindak dan berperilaku secara Islami.<sup>9</sup> Untuk membentuk budaya Islami di MAN 1 Trenggalek ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut yaitu faktor filosofi, norma, nilai, faktor peraturan madrasah, faktor tenaga pembina, serta faktor sarana dan prasarana yang ada di madrasah.

---

<sup>9</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 90



Dalam meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek, ada beberapa upaya-upaya yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Membiasakan Nilai-Nilai Islam di Madrasah

Dalam rangka mewujudkan warga sekolah yang berkarakter dan berakhlakul kharimah, penanaman karakter bagi warga sekolah tidak cukup hanya dengan proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu diperlukan upaya lain, salah satunya dengan melakukan pembiasaan kepada warga sekolah melalui kegiatan-kegiatan Islami. Sekolah merupakan miniatur kehidupan warga sekolah sehari-hari pembiasaan melalui kegiatan Islami di sekolah merupakan upaya yang baik dalam membentuk karakter dan akhlaq warga sekolah.<sup>10</sup>

Pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai Islam di MAN 1 Trenggalek dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, kegiatan tersebut dapat dipaparkan berikut ini:

1) Budaya menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi (salam, senyum, sapa)

Budaya menebar ukhuwah melalui kebiasaan salam senyum sapa sudah diterapkan di madrasah. Siswa dan siswi di madrasah sudah menerapkan sopan santun dengan selalu sungkem apabila bertemu dengan bapak dan ibu guru, serta siswa dan siswi selalu senyum dan menyapa apabila saling bertemu dengan siswa lain baik saat pelajaran maupun diluar pelajaran.

---

<sup>10</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001) hlm 160-167.

## 2) Budaya membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an adalah kegiatan wajib dan rutin dilaksanakan setiap harinya di madrasah. Pagi hari sebelum memulai pelajaran di kelas, siswa diwajibkan berdoa, membaca asmaul husna, setelah itu membaca Al-Qur'an bersama-sama, kecuali hari jumat diwajibkan untuk membaca surah Yaasin.

## 3) Sholat berjamaah

Kegiatan shalat berjamaah pada waktu dhuhur wajib dilaksanakan di madrasah. Siswa dan siswi dianjurkan untuk datang ke masjid pada saat jam istirahat ke dua untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

## 4) Budaya berpakaian

Ketentuan berpakaian di madrasah bagi siswa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan budaya Islami, hal ini dapat dibuktikan dengan budaya berpakaian di madrasah yaitu sudah berdasarkan syariat Islam yaitu menutup aurat, rapi dan juga sopan.

## 5) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah juga dapat meningkatkan budaya Islami di madrasah. Contohnya kegiatan tahfidz Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi jam enam sebelum pelajaran yang bertempat di masjid.

## 6) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) rutin dilaksanakan setiap tahunnya di MAN 1 Trenggalek. Contohnya seperti peringatan

tahun baru 1 Muharram, peringatan maulid nabi, peringatan isra' mi'raj, serta peringatan hari raya idul fitri dan idul adha. Pada saat idul adha di madrasah selalu rutin mengadakan penyembelihan hewan qurban, dan pada saat fitri fitri di madrasah juga melaksanakan kegiatan yaitu hal bihalal di lingkungan madrasah serta silaturahmi ke lingkungan luar madrasah.

#### 7) Membuat slogan-slogan di madrasah

Di lingkungan madrasah juga terdapat slogan-slogan yang tujuannya adalah sebagai informasi kepada warga sekolah, dan juga untuk mempengaruhi warga sekolah untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dapat digunakan juga untuk menghimbau warga sekolah agar mau melakukan suatu hal, dan juga sebagai motivasi warga sekolah agar senantiasa bersemangat, serta dapat menyadarkan warga sekolah akan sesuatu yang berbahaya.

#### 8) Menjaga lingkungan kebersihan madrasah

Kegiatan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dilakukan dengan cara yaitu menyediakan tempat sampah di depan kelas tujuannya supaya peserta didik terbiasa membuang sampah pada tempatnya, membuat taman di depan kelas tujuannya yaitu agar dapat mengurangi polusi udara sehingga akan banyak oksigen yang bersih dan segar, dan juga terdapat piket kelas yang dilakukan setiap harinya agar ruang kelas bersih serta melatih peserta didik agar bertanggung jawab dan menjaga kebersihan kelas.

#### 9) Menerapkan sikap disiplin

Di MAN 1 Trenggalek terdapat tata tertib siswa yang harus dipatuhi oleh semua siswa yang ada di madrasah, dan apabila ada yang melanggar tata tertib tersebut maka akan dikenakan sanksi pada siswa. Hal ini dilakukan agar membentuk karakter siswa yang memiliki jiwa disiplin.

Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Islami di MAN 1 Trenggalek, pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut harus dijalankan dengan baik agar berjalan sesuai dengan tujuan madrasah. Harus dimaknai secara luas, bukan hanya berarti melaksanakan sholat berjamaah, baca Al-Qur'an, salam sapa senyum, etos belajar, tertib disiplin jujur adil, simpati empati, buang sampah pada tempatnya, kebersihan dan keindahan madrasah, tanggung jawab melaksanakan tugas, dan lain-lain. Semua itu adalah budaya agama yang diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan dan internalisasi.<sup>11</sup>

#### b. Memanfaatkan Sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah

Dalam upaya pengembangan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek salah satu upaya yang dilakukan Kepala Madrasah yaitu dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah semaksimal mungkin. Salah satu sarana prasarana yang menunjang kegiatan budaya Islami yaitu dengan adanya masjid yang ada di madrasah yang digunakan siswa untuk melaksanakan sholat, serta dengan disediakannya Al-Quran di madrasah dapat digunakan siswa dan siswi untuk mengaji rutin setiap hari.

---

<sup>11</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi PAI*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 113

### **3. Kendala dan Solusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, tentunya pasti ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kendala yaitu dapat diartikan sebagai rintangan atau hambatan yang terjadi, dalam penyelesaian kendala pastinya dibutuhkan solusi. Solusi yaitu dapat diartikan sebagai pemecahan masalah, penyelesaian dan jalan keluar yang dibutuhkan. Seperti halnya dalam kegiatan meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek ini tentunya ada kendala yang dihadapi oleh madrasah, serta solusi yang harus dilakukan oleh madrasah.

#### **a. Kendala dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek**

Kendala dalam meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek ini yang utama terjadi karena faktor perbedaan karakter pada siswa. Ada siswa yang sudah rajin dalam menjalankan aturan di sekolah, namun juga masih ada beberapa siswa yang kurang dalam melaksanakan kedisiplinannya. Salah satu contohnya yaitu ketika pelaksanaan sholat wajib di madrasah, masih ada siswa yang beralasan untuk tidak melaksanakan dengan berbagai macam alasan.

Selain itu masih ada guru laki-laki maupun perempuan yang masih minim pengetahuannya tentang ilmu agama, karena guru-guru ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Dan karena kesibukan masing-masing masih ada guru yang belum ikut dalam kegiatan pembiasaan nilai-nilai Islam yang dilaksanakan di MAN 1 Trenggalek ini

b. Solusi dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek

Solusi dalam meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek melakukan pembinaan kepada siswa, pada saat siswa melaksanakan pelanggaran, guru dapat menegur dan memberikan arahan yang baik kepada siswa. Hukuman juga perlu dilakukan agar memberikan efek jera bagi siswa supaya tidak mengulangi kesalahan yang telah ia lakukan, selain itu juga dengan membentuk akhlak kejujuran pada diri siswa dan siswi. Solusi bagi guru yaitu dengan meningkatkan serta menambah wawasan mengenai budaya Islami. Selain itu juga berkaitan dengan pembinaan bagi guru yang kurang dalam melaksanakan tugasnya, sebagai Kepala Madrasah wajib memberi teguran apabila ada kesalahan. Buku yang berjudul “Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif” karya Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri menjelaskan bahwa:

Bimbingan yang diberikan kepada madrasah terhadap para staf dengan mengingatkan tugas yang harus ataupun yang belum dilakukan. Bahkan terkadang kepala madrasah membimbing serta mengarahkan para stafnya yang kurang faham dalam melaksanakan tugasnya. Seperti yang dikemukakan Sumijdo Kepala Madrasah harus berusaha untuk menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistik bagi para guru dan staf lingkungan kepemimpinannya.<sup>12</sup>

Dari penjelasan tersebut Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek sudah melaksanakan pembinaan yang seharusnya dilakukan oleh Kepala Madrasah sebagai pemimpin di lembaganya dan sudah bertanggung jawab atas kepemimpinannya di lembaga madrasah tersebut.

---

<sup>12</sup>Agus Maimun, Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 182

**Tabel 5.1 Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek**

Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami	Menerapkan Gaya Kepemimpinan Demokratis
	Menerapkan Uswatun Khasanah
Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami	<p>Membiasakan Nilai-Nilai Islami di Madrasah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Budaya menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi (salam, senyum, sapa)</li> <li>2. Budaya membaca Al-Qur'an</li> <li>3. Shalat berjamaah</li> <li>4. Budaya berpakaian</li> <li>5. Kegiatan Ekstrakurikuler</li> <li>6. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)</li> <li>7. Membuat slogan-slogan di Madrasah</li> <li>8. Menjaga kebersihan lingkungan madrasah</li> <li>9. Menerapkan sikap disiplin</li> </ol>
	Memanfaatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah secara maksimal
Kendala dan Solusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami	<p>Kendala:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan karakter siswa</li> <li>2. Masih ada sebagian guru yang belum ikut kegiatan di Madrasah</li> </ol>
	<p>Solusi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan kepada siswa dan siswi</li> <li>2. Pembinaan kepada guru dan semua warga Madrasah</li> </ol>